

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan yang terdiri dari bank dan lembaga keuangan nonbank mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara karena menghubungkan unit surplus (yang mengalami kelebihan likuiditas) dengan unit defisit (yang kekurangan likuiditas).

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai *market share* terbesar di Indonesia. Berdasarkan Laporan Penunjukan Entitas Utama dan Lembaga Jasa Keuangan (LJK) anggota konglomerasi keuangan per 30 Juni 2015, terdapat 62 group konglomerasi keuangan yang terdiri dari 255 LJK di industri jasa keuangan Indonesia. Total aset dari 62 konglomerasi keuangan tersebut sebesar Rp 5.123 triliun. Dengan prosentase total aset 62 konglomerasi keuangan tersebut terhadap total aset industri perbankan mencapai 91,2%. Selain itu, 6 konglomerasi keuangan yang memiliki total aset diatas Rp 200 triliun, mencakup 61,76% dari akumulasi total aset konglomerasi keuangan (LPIP Triwulan III 2015 OJK, 2015: 119). Perusahaan induk dari konglomerasi keuangan tersebut mayoritas adalah perbankan.

Struktur perbankan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank

Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional serta meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Industri perbankan mempunyai dua sifat khusus. Pertama, sebagai jantung atau motor penggerak roda perekonomian suatu negara yang mencerminkan indikator kestabilan tingkat perekonomian suatu negara. Kedua, suatu industri yang sangat bertumpu pada kepercayaan masyarakat. Berdasarkan dua sifat khusus tersebut industri perbankan adalah industri yang diatur sangat ketat oleh pemerintah (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 9).

Mengingat pentingnya sektor perbankan dalam perekonomian Indonesia maka penilaian tentang kinerja bank mutlak diperlukan. Bank merupakan entitas bisnis yang berorientasi laba (*profit oriented*) yang diatur sangat ketat oleh pemerintah dalam melakukan kegiatan usahanya (*regulation oriented*). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat apakah kinerja bank yang bersangkutan sudah baik atau belum. Ketika kinerja bank tersebut sudah baik, maka bank tersebut harus mampu menjaga serta meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang. Sebaliknya ketika kinerja bank tersebut belum optimal, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan yang bertujuan meningkatkan kinerja bank tersebut ke arah yang lebih baik.

Selain itu, penilaian kinerja keuangan perbankan juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau laba karena tujuan utama operasional perbankan adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Tingkat laba yang tinggi merupakan tanda bahwa nasabah menginginkan produk jasa perbankan lebih banyak. Untuk bank yang efisiensinya diatas rata-rata, laba merupakan ganjaran atas efisiensi tersebut.

Ada prinsip yang menyatakan: "*If you can measure it, you can manage it*" (Sipayung, 2009: 8)." Ukuran kinerja keuangan memberikan petunjuk apakah strategi perusahaan, implementasi dan pelaksanaannya memberikan kontribusi atau tidak terhadap peningkatan laba perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan berbagai cara, pada umumnya menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui aspek-aspek yang berpengaruh terhadap posisi keuangan serta perkembangan bank tersebut.

Rasio keuangan digunakan dalam rangka perbandingan kinerja suatu bank dengan periode waktu yang berbeda atau perbandingan dengan bank lain yang berbeda ukuran asetnya. Acuan perbandingan rasio umumnya dibandingkan dengan industri atau kelompok bank sejenis (*peer group*). Perbandingan juga dapat dilakukan terhadap periode sebelumnya dan target anggaran, serta ketentuan dari regulator (Ikatan Bankir Indonesia, 2014: 28).

Rasio keuangan yang digunakan oleh bank dan perusahaan nonbank sedikit berbeda. Perbedaan ini wajar karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan perusahaan nonbank. Dibandingkan dengan perusahaan nonbank, perbankan menghadapi risiko yang jauh lebih besar

seperti risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan risiko likuiditas sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan hal ini.

Salah satu indikator kinerja keuangan perbankan adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang mengukur pengembalian atas aset. *Return On Asset* (ROA) membandingkan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Pengukuran rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 178).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mewakili rasio likuiditas, *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross) mewakili rasio kualitas aset, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili rasio permodalan, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mewakili rasio efisiensi operasi, dan *Net Interest Margin* (NIM) mewakili rasio rentabilitas.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. Rasio ini membandingkan total kredit yang

diberikan dengan dana pihak ketiga. Semakin rendahnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bank semakin likuid (Ikatan Bankir Indonesia, 2014: 29). Namun jika sangat rendah, laba bank akan menurun karena rendahnya porsi pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit yang diberikan dengan penempatan bank pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *call money*, dan surat berharga.

Kualitas aset bank dapat dilihat dari tinggi rendahnya kredit bermasalah. *Non Performing Loan Gross* (NPL *Gross*) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 177). Semakin tinggi *Non Performing Loan Gross* (NPL *Gross*) mengindikasikan bahwa kredit yang disalurkan bank kurang produktif. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan laba bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bagi bank. Rasio ini membandingkan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), semakin meningkat kemampuan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha dan menutup kerugian usaha yang tidak diperkirakan (Ikatan Bankir Indonesia, 2014: 28). Dengan kata lain tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menentukan kemampuan bank untuk memperoleh laba.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional perbankan karena membandingkan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional (Ikatan Bankir Indonesia, 2013: 179). Untuk bank yang efisiensinya di atas rata-rata, laba merupakan ganjaran atas efisiensi tersebut.

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset. Semakin tinggi rasio *Net Interest Margin* (NIM), semakin tinggi pula kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih (Ikatan Bankir Indonesia, 2014: 29). Pada umumnya pendapatan bunga menyumbang porsi terbesar dalam laba perbankan.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Bank Berdasarkan Modal Inti Bank mendefinisikan bank kelompok BUKU 4 (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha 4) sebagai bank dengan modal inti di atas Rp 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

Secara singkat bank kelompok BUKU 4 adalah bank yang dapat melakukan seluruh kegiatan usaha perbankan baik dalam rupiah maupun valuta asing dan penyertaan modal pada lembaga keuangan di Indonesia dan/atau seluruh wilayah di luar negeri dengan jumlah yang lebih besar dari bank kelompok BUKU 1, 2, dan 3 serta dapat melakukan pembukaan jaringan kantor pada seluruh wilayah luar negeri. Bank yang masuk kelompok BUKU 4 per 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Negara Indonesia (PERSERO),Tbk.
2. PT Bank Central Asia,Tbk.
3. PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO),Tbk.
4. PT Bank Mandiri (PERSERO),Tbk.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, total aset bank kelompok BUKU 1, 2, 3, dan 4 per 31 Desember 2015 adalah Rp 6.132,583 triliun. Sedangkan total aset bank kelompok BUKU 4 adalah Rp 2.728,358 triliun atau 37,15% dari total aset bank kelompok BUKU 1, 2, 3, dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa bank kelompok BUKU 4 mempunyai *market share* yang besar dari total 118 bank umum yang ada di Indonesia.

Tabel I.1
Perkembangan LDR, NPL Gross, CAR, BOPO, NIM, dan ROA
Bank Umum Konvensional (BUK) & Bank Kelompok BUKU 4
Tahun 2013-2015 (Dalam Prosentase)

TAHUN	Bank	LDR	NPL Gross	CAR	BOPO	NIM	ROA
2013	BUK	89,90	1,70	18,13	74,08	4,89	3,08
	BUKU 4	83,05	1,43	15,68	62,90	6,64	3,96
2014	BUK	89,42	2,20	19,57	76,29	4,23	2,85
	BUKU 4	82,08	1,48	17,01	65,65	6,79	3,92
2015	BUK	92,11	2,50	21,39	81,49	5,39	2,32
	BUKU 4	85,71	1,97	19,35	69,09	6,78	3,44

Sumber : Diolah dari Statistik Perbankan Indonesia OJK dan *Annual Report* Bank Kelompok BUKU 4, 2016

Secara umum *Return On Asset* (ROA) bank kelompok BUKU 4 dalam keadaan baik karena masih lebih tinggi dari rata-rata Bank Umum Konvensional. Namun fenomena yang terjadi *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami penurunan. Tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) bank kelompok BUKU 4 sebesar 3,96%, turun sebesar 4 bps menjadi 3,92% pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) bank kelompok BUKU 4 turun sebesar 48 bps menjadi 3,44% dibandingkan tahun 2014 sebesar 3,92%.

Return On Asset (ROA) yang turun cukup signifikan di tahun 2015 diduga disebabkan oleh meningkatnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dari 82,08% pada tahun 2014 menjadi 85,71% pada tahun 2015, meningkatnya *Non Performing Loan Gross (NPL Gross)* dari 1,48% pada tahun 2014 menjadi 1,97% pada tahun 2015, meningkatnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari 65,65% pada tahun 2014 menjadi 69,09% pada tahun 2015 dan menurunnya *Net Interest Margin (NIM)* dari 6,79% pada tahun 2014 menjadi 6,78% pada tahun 2015.

Sebagaimana pemaparan diatas, kelima variabel tersebut merupakan variabel yang diduga memiliki peran penting dalam mempengaruhi *Return On Asset* pada Bank Kelompok BUKU 4. Tetapi untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan Gross, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset* tentunya dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, PERMODALAN, EFISIENSI OPERASI, DAN RENTABILITAS TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK KELOMPOK BUKU 4 PERIODE 1 JANUARI 2013 - 31 MARET 2016”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016?
3. Apakah *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016?
5. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016?
6. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016?

7. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan Gross* (NPL *Gross*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai masalah yang di teliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan Gross* (NPL *Gross*), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM). Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).
2. Penelitian ini menggunakan data *time series* berupa laporan keuangan triwulanan (*interim/bank only*) bank kelompok BUKU 4 dalam rentang waktu 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016.
3. Data laporan keuangan (*interim/bank only*) diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan website masing-masing bank kelompok BUKU 4 (www.bni.co.id, www.bca.co.id, www.bri.co.id, dan www.bankmandiri.co.id).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan Gross* (NPL Gross), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank kelompok BUKU 4 periode 1 Januari 2013 sampai 31 Maret 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi kepada semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan teori bagi semua pihak dalam mempelajari hal-hal kinerja keuangan khususnya *Return On Asset* (ROA) pada perbankan. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai media ilmiah untuk menerapkan berbagai teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada.

2. Manfaat Praktis

Memberikan tambahan informasi serta acuan atau referensi khususnya bagi yang akan mengadakan penelitian tentang *Return On Asset* (ROA).

3. Manfaat Kebijakan

Penulis sangat berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen bank kategori BUKU 4 dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan *Return On Asset* (ROA).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini menggunakan sistematika penyusunan yang di mulai dari satu bab ke bab lainnya secara berurutan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I . PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II . LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel serta teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang profil perusahaan yang memuat identitas perusahaan, visi, misi, tata nilai, grup perusahaan serta komite audit dan kantor akuntan publik bank kelompok BUKU 4. Selain itu, bab ini juga memuat analisis dan interpretasi data yang membahas permasalahan yang telah dicantumkan pada rumusan masalah.

BAB V. PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan, maka nantinya akan ditarik kesimpulan yang kemudian akan ditambahkan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi berbagai literatur kepustakaan seperti jurnal ilmiah, buku, undang-undang, peraturan pemerintah atau terbitan pemerintah lainnya, dan bahan pustaka yang berasal dari internet.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data tentang bank kelompok BUKU 4, hasil analisis statistik, perhitungan analisis, dokumen pendukung analisis data, surat UPT Pusat Bahasa Universitas Bangka Belitung, daftar riwayat hidup, dan kartu bimbingan skripsi.